



Madrasah Aliyah Negeri
Kota Surabaya

RENCANA STRATEGIS **RENSTRA** 2025-2029

**BERIMAN, BERAKHLAK,
DAN BERPRETASI**

**MADRASAH
ALIAH NEGERI
KOTA SURABAYA**



Jl. Wonorejo Timur 14 Rungkut Surabaya
www.mankotasurabaya.sch.id

Periode :

Januari 2025 – Desember 2029



DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Potensi dan Permasalahan	15
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	
2.1 Visi dan Misi	18
2.2 Tujuan	18
2.3 Sasaran Kegiatan	19
2.4 Rumusan Pengukuran / Metadata.....	21
BAB III TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	
3.1 Target Kinerja	28
3.2 Kerangka Pendanaan	32
BAB IV PENUTUP	
Penutup	37
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matriks Kinerja dan Pendanaan	38
Lampiran 2: Matrik Metadata (Kamus Pengukuran) Indikator Kerja Sasaran Indikator Kerja.....	42

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dapat menyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029 sebagai pedoman dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan ini.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang berisi langkah-langkah strategis dan program-program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sarana prasarana, sumber daya manusia, serta tata kelola kelembagaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Penyusunan Renstra ini juga didasarkan pada analisis situasi dan kondisi aktual, sehingga diharapkan mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Melalui Renstra ini, kami berkomitmen untuk memperkuat pelayanan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi murid yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter dan nilai keagamaan yang kuat. Dukungan dari seluruh stakeholder, mulai dari guru, tenaga kependidikan, murid, orang tua, serta masyarakat sangat diperlukan agar pelaksanaan rencana strategis ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat sebesar-besarnya.

Kami menyadari bahwa dokumen Renstra ini bukanlah akhir dari proses perencanaan, melainkan sebuah awal yang harus diwujudkan melalui kerja sama, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kita semua dalam menjalankan amanah ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya Tahun 2025-2029 ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menggapai cita-cita pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Surabaya, 26 Februari 2026





KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA

NOMOR : 19 TAHUN 2026

Tentang

**TENTANG RENCANA STRATEGIS
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA
TAHUN 2025 – 2029**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA**

- Menimbang** : Bahwa sebagai tindak lanjut dari Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor : B-117/SJ/B.I.1/OT.01.1/08/2025 Tanggal 7 Agustus 2025 tentang Penyusunan Renstra Kementerian Agama, perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya tentang Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya Tahun 2025-2029;
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
 3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran;
 4. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Instansi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 5. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);
 6. Peraturan Menteri Agama No. 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 288);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1070);
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2024 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029 sebagaimana diubah dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1361 Tahun 2025 Tentang perubahan atas Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2024 Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA TENTANG RENCANA STRATEGIS MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA TAHUN 2025-2029.
- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU disusun sebagai pedoman untuk :
1. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya
 2. Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahunan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : SURABAYA
Pada Tanggal : 27 Februari 2026
KEPALA MAN KOTA SURABAYA,



Fathorrhkman

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Kondisi Umum MAN Kota Surabaya

A. Gambaran Umum.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) pada tanggal 01 September 1963. Diresmikan penegeriannya tanggal 26 Nopember 1963 dengan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1963 tanggal 05 September 1963. SPIAIN Surabaya diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surabaya dengan SK Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. MAN Kota Surabaya lahir sebagai bagian dari program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat menengah atas. Pendirian madrasah ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat Kota Surabaya dan sekitarnya akan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Pada masa awal berdirinya, MAN Kota Surabaya memulai aktivitasnya dengan jumlah murid yang masih terbatas dan fasilitas yang sangat sederhana. Guru dan tenaga kependidikan pun masih minim, sehingga pengelolaan madrasah sangat bergantung pada komitmen dan dedikasi para pendiri dan tenaga pendidik awal. Meskipun demikian, semangat untuk memberikan pendidikan terbaik bagi generasi muda terus menjadi motivasi utama dalam mengembangkan madrasah ini.

Dalam kurun waktu lima tahun pertama, setelah berpindah tempat dari Bendul Merisi ke Wonorejo Rungkut, MAN Kota Surabaya berhasil memperluas area, dan jumlah murid serta mulai meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik guru maupun tenaga kependidikan. Kementerian Agama Republik Indonesia, Pemerintah daerah dan masyarakat sekitar memberikan dukungan yang signifikan, baik secara moral maupun material, sehingga madrasah dapat memperbaiki sarana dan prasarannya. Pada periode ini, fokus pengembangan madrasah terutama pada peningkatan kurikulum berbasis agama dan pembinaan karakter murid.

Memasuki dekade 2020-an, MAN Kota Surabaya mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, terutama dengan mengadaptasi kurikulum nasional yang semakin berkembang. Madrasah mulai membuka berbagai program ekstrakurikuler untuk mengasah keterampilan dan minat murid, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, dan seni budaya. Selain itu, manajemen madrasah mulai diterapkan secara lebih profesional dengan pembentukan struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi.

Pada awal tahun 2020-an, MAN Kota Surabaya semakin menguatkan posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul di Kota Surabaya. Implementasi teknologi dalam pembelajaran mulai diperkenalkan seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat. Guru-guru mulai mengikuti pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Upaya ini didukung oleh kebijakan Kementerian Agama yang mendorong peningkatan mutu pendidikan madrasah secara nasional melalui Pintar.

Selain itu, madrasah berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan lain, organisasi keagamaan, serta pemerintah daerah. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jaringan dan membuka kesempatan lebih luas bagi murid dalam pengembangan kompetensi akademik maupun non-akademik. MAN Kota Surabaya juga aktif mengikuti berbagai kompetisi akademik dan keagamaan di tingkat regional dan nasional, dengan hasil yang cukup membanggakan.

Memasuki periode 2020 hingga 2025, MAN Kota Surabaya semakin fokus pada penguatan karakter dan kepribadian murid. Program pembinaan keagamaan dan akhlak mulia menjadi bagian integral dalam proses pendidikan, sejalan dengan visi Kementerian Agama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi. Selain itu, madrasah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana, seperti pembangunan laboratorium komputer, bahasa, kimia dan biologi, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas olahraga.



Gambar 1.1 Gedung MAN Kota Surabaya

Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa MAN Kota Surabaya telah mampu bersaing dan berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam di tingkat menengah atas. Lulusan madrasah ini banyak yang melanjutkan ke perguruan

tinggi ternama, baik di dalam negeri maupun luar negeri, serta menunjukkan prestasi di berbagai bidang keilmuan dan keagamaan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, MAN Kota Surabaya menyadari pentingnya pengembangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029 menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan masa depan. Renstra ini menjadi pedoman untuk mewujudkan madrasah yang unggul, inovatif, dan berdaya saing tinggi, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal.

Dengan sejarah panjang dan perjalanan yang penuh dinamika, MAN Kota Surabaya berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada murid, guru, tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar. Madrasah ini berharap dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan pendidikan Islam yang bermutu dan berkarakter.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MAN Kota Surabaya dirancang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi madrasah secara efektif dan efisien. Organisasi ini berfungsi sebagai kerangka kerja dalam mengelola sumber daya manusia, mengoordinasikan kegiatan, serta mencapai visi dan misi madrasah.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi MAN Kota Surabaya

Secara umum, struktur organisasi MAN Kota Surabaya terdiri dari beberapa unsur utama sebagai berikut:

1. **Kepala Madrasah** Kepala Madrasah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengembangan madrasah secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta administrasi.
2. **Wakil Kepala Madrasah** Kepala madrasah terdiri dari beberapa Wakil Kepala Madrasah yang membidangi tugas-tugas khusus, yaitu:
3. **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**, yang bertugas mengelola perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran.
4. **Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan**, yang mengurus pengelolaan murid, termasuk pembinaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler.
5. **Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana**, yang mengelola fasilitas dan lingkungan madrasah.
6. **Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat**, yang menangani interaksi madrasah dengan masyarakat sekitar.
7. **Kepala Tata Usaha** Kepala Tata Usaha bertugas mengelola administrasi, keuangan, dan pelayanan umum madrasah.
8. **Koordinator Program Studi** Koordinator ini mengawasi pelaksanaan program studi dan pembinaan guru dalam bidang masing-masing mata pelajaran.
9. **Guru dan Tenaga Kependidikan** Guru bertugas menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai kurikulum dan standar yang berlaku, sementara tenaga kependidikan mendukung pelaksanaan tugas administrasi dan operasional madrasah.
10. **Komite Madrasah** Komite Madrasah berfungsi sebagai mitra madrasah dalam memberikan masukan, dukungan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan demi kemajuan madrasah.
11. **Organisasi Murid** Organisasi murid, seperti OSIS dan ekstrakurikuler, berperan dalam membina kepemimpinan, kreativitas, dan partisipasi aktif murid di madrasah.

C. Kondisi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MAN Kota Surabaya. Kondisi SDM yang profesional, kompeten, dan berdedikasi sangat penting untuk mendukung visi dan misi madrasah dalam mencetak lulusan yang unggul secara akademik sekaligus

berkarakter Islami. Berikut ini merupakan gambaran kondisi SDM di MAN Kota Surabaya saat ini, meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pengembangan kapasitas SDM.

1. *Tenaga Pendidik*

Jumlah guru di MAN Kota Surabaya saat ini mencapai 87 orang, dengan komposisi yang terdiri dari guru mata pelajaran agama Islam dan umum. Mayoritas guru telah memenuhi kualifikasi minimal S1 (Strata 1) dan beberapa sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, yang menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Sebagian besar guru juga telah mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi profesi guru yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan lainnya. Pelatihan ini mencakup penguasaan kurikulum terbaru, metode pembelajaran aktif, penggunaan teknologi pendidikan, serta pembinaan karakter murid. Selain itu, guru-guru juga secara rutin mengikuti workshop dan seminar untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan pedagogik mereka. Dalam hal distribusi mata pelajaran, madrasah memastikan bahwa setiap mata pelajaran diampu oleh guru yang kompeten di bidangnya, dengan perhatian khusus pada mata pelajaran agama Islam yang menjadi ciri khas madrasah. Guru juga didorong untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid.

2. *Tenaga Kependidikan*

Tenaga kependidikan di MAN Kota Surabaya berjumlah 24 orang yang meliputi staf tata usaha, pustakawan, laboran, petugas kebersihan, dan tenaga keamanan. Mereka memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran administrasi, pengelolaan sarana-prasarana, serta menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif. Kualifikasi tenaga kependidikan beragam, namun manajemen madrasah memberikan perhatian pada peningkatan kompetensi mereka melalui pelatihan administrasi, pengelolaan perpustakaan, penggunaan teknologi informasi, serta pelatihan lain yang relevan. Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan ini diharapkan dapat mendukung efisiensi dan efektivitas operasional madrasah secara keseluruhan.

3. *Pengembangan Kapasitas*

SDM MAN Kota Surabaya secara konsisten melaksanakan program pengembangan kapasitas SDM sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Program ini meliputi pelatihan-pelatihan rutin, coaching, mentoring, serta pengembangan karier bagi guru dan tenaga kependidikan. Madrasah juga memfasilitasi partisipasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam seminar, workshop, dan bimbingan teknis, baik tingkat lokal, regional, maupun nasional. Selain itu, beberapa guru didorong untuk melanjutkan studi lanjut guna meningkatkan kualifikasi akademik dan kemampuan profesionalnya. Pengembangan kapasitas juga dilakukan melalui penguatan budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada pelayanan prima. MAN Kota Surabaya mendorong adanya kolaborasi dan kerja tim antar guru dan

tenaga kependidikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

4. *Tantangan dan Upaya Peningkatan*

Meskipun telah mengalami banyak kemajuan, kondisi SDM di MAN Kota Surabaya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan tenaga guru untuk beberapa mata pelajaran tertentu, kebutuhan peningkatan kompetensi dalam penguasaan teknologi pembelajaran digital, serta adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang dinamis. Untuk mengatasi hal ini, madrasah telah merencanakan berbagai langkah strategis, antara lain:

- a. Merekrut tenaga pendidik baru yang sesuai dengan kebutuhan dan standar kompetensi madrasah.
- b. Menyelenggarakan pelatihan intensif dalam bidang teknologi informasi dan pedagogi modern.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan program pengembangan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan.
- d. Mendorong budaya pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh unsur SDM di madrasah.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan kondisi SDM di MAN Kota Surabaya dapat semakin optimal dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi. Secara keseluruhan, kondisi SDM di MAN Kota Surabaya saat ini sudah berada pada tingkat yang cukup baik, ditandai dengan kualifikasi yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan, dan komitmen yang tinggi dari tenaga pendidik dan kependidikan. Namun, peningkatan kualitas dan kapasitas SDM tetap menjadi prioritas agar madrasah dapat terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen vital dalam menunjang kelancaran dan kualitas proses pendidikan di MAN Kota Surabaya. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan kenyamanan serta keamanan bagi seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sarana-prasarana menjadi salah satu fokus utama dalam rencana strategis madrasah.

1. **Kondisi Sarana.**

Sarana fisik di MAN Kota Surabaya meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang administrasi, serta fasilitas pendukung lain seperti ruang UKS, ruang ekstrakurikuler, dan aula serbaguna. Saat ini, madrasah memiliki 37 ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas standar pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, dan pendingin ruangan di beberapa

ruang. Laboratorium yang tersedia terdiri dari laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi) dan laboratorium Bahasa serta Komputer. Laboratorium IPA dilengkapi dengan peralatane praktikum sesuai standar kurikulum yang mendukung pembelajaran saintifik. Laboratorium komputer memiliki 100 unit laptop yang tersambung dengan jaringan internet, memungkinkan murid untuk mengakses sumber belajar digital serta mengembangkan keterampilan teknologi informasi. Perpustakaan MAN Kota Surabaya menjadi pusat sumber belajar dan informasi bagi seluruh civitas akademika. Koleksi buku perpustakaan mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk buku-buku agama Islam, literatur umum, dan referensi akademik. Selain itu, perpustakaan telah menyediakan akses ke berbagai jurnal elektronik dan sumber belajar daring sebagai upaya mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas lain seperti ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) mendukung kesehatan murid dengan adanya tenaga medis dan peralatan medis dasar. Ruang ekstrakurikuler dan aula serbaguna digunakan untuk berbagai kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan bakat dan minat murid.

2. Kondisi Prasarana.

Prasarana di MAN Kota Surabaya mencakup infrastruktur pendukung seperti gedung madrasah, lapangan olahraga, area parkir, jaringan listrik dan air bersih, serta akses jalan menuju madrasah. Gedung madrasah dibangun dengan struktur yang kokoh dan mengikuti standar keamanan bangunan, serta rutin dilakukan pemeliharaan untuk menjaga kondisi fasilitas. Lapangan olahraga yang tersedia meliputi lapangan sepak bola mini, lapangan bola voli, dan lapangan bulutangkis yang digunakan untuk mendukung kegiatan olahraga dan pengembangan fisik murid. Area parkir yang luas juga disediakan untuk kendaraan guru, tenaga kependidikan, serta murid yang menggunakan kendaraan bermotor. Jaringan listrik dan air bersih di madrasah dalam kondisi baik dan dapat memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Selain itu, madrasah telah mengembangkan sistem jaringan internet yang cukup memadai untuk mendukung penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dan administrasi. Akses jalan menuju madrasah juga cukup strategis dan mudah dijangkau oleh murid dari berbagai wilayah di Kota Surabaya, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Keamanan dan kebersihan lingkungan madrasah juga menjadi perhatian serius, sehingga pengelolaan lingkungan dan penataan taman serta area hijau terus dilakukan secara berkala.

3. Upaya Pengembangan dan Pemeliharaan MAN Kota Surabaya

Secara berkala melakukan evaluasi dan pemeliharaan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk memastikan semua fasilitas tetap berfungsi optimal dan memenuhi standar pelayanan pendidikan yang baik. Selain pemeliharaan rutin, madrasah juga berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah telah melaksanakan beberapa proyek pengembangan fasilitas, antara lain penambahan ruang kelas baru, renovasi laboratorium komputer

dengan penambahan perangkat terbaru, serta pengadaan fasilitas multimedia untuk mendukung pembelajaran digital. Upaya ini didukung oleh anggaran dari Kementerian Agama, pemerintah daerah, serta partisipasi aktif komite madrasah. Selain itu, MAN Kota Surabaya terus mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi madrasah. Pembangunan infrastruktur teknologi seperti Wi-Fi area, perangkat komputer yang memadai, serta pelatihan bagi guru dan staf dalam penggunaan teknologi menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.\

4. Tantangan dan Rencana ke Depan

Meski telah mengalami banyak kemajuan, pengelolaan sarana dan prasarana di MAN Kota Surabaya masih menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah beberapa ruang kelas yang belum sesuai standar, kebutuhan renovasi beberapa fasilitas yang mulai menua, serta pengembangan fasilitas ramah lingkungan yang lebih berkelanjutan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dalam Rencana Strategis 2025-2029, MAN Kota Surabaya merencanakan beberapa langkah strategis, antara lain:

- a. Renovasi 10 ruang kelas guna standarisasi sarana prasarana.
- b. Pembangunan area parkir murid supaya kendaraan tersusun rapi, sehingga mengurangi resiko kerusakan dan pencurian
- c. Renovasi dan modernisasi laboratorium dan perpustakaan agar sesuai dengan standar pendidikan abad 21.
- d. Pengembangan fasilitas olahraga dan ruang ekstrakurikuler yang lebih lengkap dan nyaman.
- e. Penerapan konsep green school dengan penataan lingkungan yang lebih hijau dan ramah lingkungan.
- f. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam seluruh aspek kegiatan madrasah.
- g. Pembebasan lahan akses masuk madrasah.

Dengan perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, MAN Kota Surabaya berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang ideal dan mendukung tercapainya visi madrasah.



Gambar 1.3 Gedung Kelas



Gambar 1.4 Gedung Asrama



Gambar 1.5 Masjid



Gambar 1.6
Gedung Laboratorium dan Perpustakaan

E. Profil Murid

Murid merupakan elemen utama dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN Kota Surabaya. Profil murid mencerminkan karakteristik demografis, akademik, sosial, dan budaya yang menjadi dasar perencanaan program pembelajaran serta pengembangan kegiatan madrasah. Pemahaman yang mendalam tentang profil murid sangat penting agar madrasah dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

1. Jumlah dan Komposisi Murid MAN Kota Surabaya

Saat ini memiliki total murid sebanyak sekitar 1212 murid yang tersebar di tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Murid berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam, tidak hanya dari wilayah Kota Surabaya, tetapi juga dari daerah sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki daya tarik yang cukup luas dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang beragam. Dari segi komposisi gender, murid terdiri atas 48% laki-laki dan 52% perempuan. Komposisi ini relatif seimbang dan mencerminkan kesetaraan akses pendidikan bagi semua kalangan. Keberagaman murid ini menjadi kekayaan tersendiri yang memperkaya interaksi sosial dan budaya di lingkungan madrasah.

2. Latar Belakang Sosial dan Ekonomi Murid

Sebagian besar murid MAN Kota Surabaya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi ke bawah hingga menengah. Kondisi sosial ekonomi ini memengaruhi kebutuhan dan dukungan yang harus disiapkan madrasah agar murid dapat menjalani proses pembelajaran dengan optimal. Madrasah senantiasa memberikan perhatian khusus kepada murid dari keluarga kurang mampu melalui program bantuan biaya pendidikan dan beasiswa. Selain faktor ekonomi, latar belakang budaya dan agama murid juga beragam. Sebagai madrasah berbasis agama Islam, MAN Kota Surabaya berusaha mengakomodasi kebutuhan spiritual dan kultural murid agar pendidikan yang diberikan tidak hanya fokus pada aspek

akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang islami dan toleran terhadap perbedaan.

3. Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Dari segi prestasi akademik, murid MAN Kota Surabaya secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata rapor dan hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) berada di atas standar nasional. Hal ini menjadi indikator keberhasilan madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada penguasaan kompetensi. Madrasah juga secara rutin melakukan evaluasi belajar dan memberikan bimbingan akademik bagi murid yang membutuhkan perhatian khusus. Program remedial dan pengayaan materi diajukan sesuai kebutuhan murid agar setiap individu dapat mencapai potensi maksimalnya. Selain prestasi akademik, murid juga aktif berpartisipasi dalam berbagai lomba dan kompetisi tingkat lokal, regional, hingga nasional. Kompetisi ini meliputi bidang keagamaan seperti lomba tahfidz Qur'an, cerdas cermat keislaman, serta bidang olahraga dan seni budaya. Keaktifan dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa murid MAN Kota Surabaya tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki potensi dan bakat yang berkembang dalam bidang non-akademik.



Gambar 1.6
Juara 3 Olimpiade Madrasah Indonesia
(OMI-SAINS)
Tingkat Kota Surabaya
Kementerian Agama Indonesia



Gambar 1.7
Juara 1 Pemenang Lomba Debate , dan
Best Oralist Tahun 2025 pada Alsa
Courtlike Debate Championship (ACDC)
Tingkat Nasional di Fakultas Hukum
Universitas Airlangga Kota Surabaya

4. Karakter dan Disiplin Murid

Pembentukan karakter murid menjadi fokus utama di MAN Kota Surabaya. Madrasah mengedepankan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter. Kegiatan pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai program rutin seperti pengajian, latihan kepemimpinan, pelatihan soft skills, serta pengembangan ekstrakurikuler yang membentuk mental dan moral murid. Tingkat kedisiplinan murid di madrasah ini cukup baik, dengan tingkat pelanggaran tata tertib yang rendah dan tingkat

kehadiran yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa murid memiliki kesadaran dan komitmen yang baik terhadap aturan yang berlaku, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar.



Gambar 1.8
Murid MAN Kota Surabaya saat Upacara Bendera

5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Minat dan Bakat

MAN Kota Surabaya menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, dan karakter murid. Kegiatan tersebut meliputi Pramuka, PMR, Paskibra, KIR, Takmir-Takmiroh, Olahraga Prestasi (Futsal, Bola Voli, Bulutangkis), Seni Islami (Banjari, Qiro'ah, Tari Saman), Jurnalistik, Paduan Suara, Band, Robotika, English Championship, Hasirama, serta organisasi murid OSIS. Melalui ekstrakurikuler, murid tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis di bidang tertentu, tetapi juga belajar tentang kepemimpinan, kerja sama tim, serta pengelolaan waktu. Kegiatan ini juga menjadi wahana untuk mempererat persaudaraan antar murid dan membangun jiwa sosial yang tinggi.



Gambar 1.9 Kegiatan ekstrakurikuler

Madrasah secara aktif memfasilitasi dan mendorong murid untuk mengikuti lomba dan kegiatan di luar madrasah sebagai bagian dari pengembangan kompetensi dan

pengalaman. Keikutsertaan dalam kegiatan eksternal ini menjadi ajang pengukuran prestasi dan pengembangan jaringan sosial yang lebih luas.

6. Tantangan yang Dihadapi Murid

Meski memiliki banyak potensi, murid MAN Kota Surabaya menghadapi beberapa tantangan yang harus diantisipasi dan diatasi oleh madrasah. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi pembelajaran yang semakin pesat. Murid perlu dibekali keterampilan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, pengelolaan waktu yang baik antara tugas akademik dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tantangan tersendiri bagi murid. Tekanan ujian dan persaingan yang ketat di dunia pendidikan turut mempengaruhi kondisi psikologis murid. Untuk menghadapi tantangan tersebut, MAN Kota Surabaya menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Layanan ini bertujuan membantu murid dalam mengatasi masalah akademik, sosial, dan psikologis, serta memberikan motivasi dan penguatan mental agar murid siap menghadapi tuntutan masa depan.

Secara keseluruhan, murid MAN Kota Surabaya merupakan generasi muda yang berpotensi tinggi dan memiliki karakter yang baik. Keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi menjadi kekayaan tersendiri yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Madrasah berkomitmen untuk terus mengembangkan dan memfasilitasi potensi murid melalui pendidikan yang berkualitas, pembinaan karakter yang kuat, dan pengembangan minat dan bakat secara menyeluruh. Dengan demikian, MAN Kota Surabaya dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian islami dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

E. Lingkungan Strategis (Analisis SWOT)

Analisis SWOT merupakan alat penting dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) MAN Kota Surabaya tahun 2025-2029. Melalui analisis ini, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang ada, sehingga dapat merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

Strengths (Kekuatan)

1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Kompeten dan Berdedikasi

MAN Kota Surabaya memiliki guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten, memiliki kualifikasi akademik yang memadai, serta berkomitmen tinggi dalam menjalankan tugas. Hal ini menjadi modal utama dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas.



2. Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Memadai

Madrasah telah dilengkapi dengan fasilitas lengkap seperti ruang kelas, laboratorium IPA (Kimia, Biologi, Fisika), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer, perpustakaan yang representatif, serta fasilitas pendukung lain yang menunjang proses pembelajaran.

3. Reputasi dan Prestasi Akademik yang Baik:

Secara konsisten, murid MAN Kota Surabaya menunjukkan prestasi akademik yang baik, baik dalam nilai rapor, ujian nasional, maupun kompetisi tingkat lokal hingga nasional.

4. Lingkungan Belajar yang Islami dan Kondusif:

Sebagai madrasah, MAN Kota Surabaya memiliki lingkungan yang menanamkan nilai-nilai agama Islam, membentuk karakter murid yang berakhlak mulia dan berdisiplin.

5. Dukungan Komite Madrasah dan Masyarakat:

Madrasah mendapatkan dukungan aktif dari komite dan masyarakat sekitar, yang ikut berperan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah.

Weaknesses (Kelemahan)

1. Keterbatasan Jumlah Tenaga Pendidik/Kependidikan

Belum memiliki tenaga Laboran yang berpotensi menghambat proses pembelajaran di laboratrium.

2. Penggunaan Teknologi Informasi yang Belum Optimal:

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi belum optimal dan merata di seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Fasilitas Sarana yang Perlu Pengembangan:

Beberapa ruang kelas memerlukan renovasi dan penambahan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler.

4. Pengelolaan SDM yang Perlu Peningkatan Profesionalisme:

Masih diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan secara berkelanjutan.

Opportunities (Peluang)

- 1. Dukungan Kebijakan Pemerintah dan Kementerian Agama:** Kebijakan pemerintah dan Kemenag yang mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah membuka peluang bagi MAN Kota Surabaya untuk memperoleh bantuan, pelatihan, dan sumber daya lainnya.

2. Perkembangan Teknologi Informasi:

Kemajuan teknologi membuka peluang untuk inovasi pembelajaran berbasis digital dan peningkatan efisiensi administrasi.

3. Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan dan Komunitas:

Peluang menjalin kemitraan strategis dengan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, serta komunitas keagamaan dan sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan murid.

4. Permintaan Masyarakat terhadap Pendidikan Berbasis Nilai Islam:

Semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berakar pada nilai agama membuka peluang bagi madrasah untuk memperluas penerimaan murid.

5. Program Beasiswa dan Bantuan Pendidikan:

Adanya program beasiswa dan bantuan pendidikan dari pemerintah maupun swasta dapat membantu meningkatkan akses dan mutu pendidikan bagi murid kurang mampu.

Threats (Ancaman)

1. Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain:

Madrasah menghadapi persaingan dengan 22 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), 12 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN), serta madrasah swasta lainnya dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menarik minat peserta didik

2. Perubahan Kurikulum dan Regulasi yang Dinamis:

Seringnya perubahan kurikulum dan regulasi pendidikan membutuhkan adaptasi cepat yang terkadang menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dan manajemen madrasah.

3. Pengaruh Negatif Perkembangan Teknologi:

Perkembangan teknologi dapat menjadi ancaman berupa potensi distraksi bagi murid, seperti penyalahgunaan media sosial dan akses ke konten negatif.

4. Keterbatasan Anggaran:

Keterbatasan dana dapat menghambat pelaksanaan program pengembangan sarana, pelatihan SDM, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan mutu madrasah.

5. **Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat:**

Perubahan sosial dan ekonomi yang tidak stabil dapat berdampak pada tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap madrasah.

Dari analisis SWOT tersebut, MAN Kota Surabaya dapat merumuskan strategi pengembangan yang memanfaatkan kekuatan dan peluang, sekaligus mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan intensif dan studi lanjut.
- b. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.
- c. Melakukan pengembangan dan renovasi sarana prasarana secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan murid.
- d. Memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan komunitas masyarakat.
- e. Meningkatkan program pembinaan karakter dan pengawasan penggunaan teknologi oleh murid.
- f. Mencari sumber dana alternatif dan mengelola anggaran secara efektif untuk mendukung berbagai program pengembangan.

Dengan pemahaman dan penerapan strategi berdasarkan analisis SWOT ini, MAN Kota Surabaya diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

1.2 **Potensi dan Permasalahan**

A. **Potensi MAN Kota Surabaya**

1. **Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas dan Profesional:**

Salah satu potensi utama MAN Kota Surabaya adalah tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Semua guru memiliki kualifikasi akademik yang memadai (S1= 37 orang , S2= 11 orang) dan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi secara berkala. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, tenaga administrasi dan pendukung lainnya juga memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan fungsi tata kelola dan administrasi madrasah secara baik.

2. **Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Memadai:**

MAN Kota Surabaya memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap, meliputi ruang kelas yang representatif, laboratorium komputer, bahasa, dan IPA (Fisika, Kimia, Biologi), perpustakaan yang terus diperbarui koleksinya, hingga fasilitas olahraga. Sarana ini mendukung berbagai kegiatan pembelajaran serta pengembangan bakat dan minat murid. Kondisi sarana dan prasarana yang baik menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

3. Lokasi Strategis dan Aksesibilitas yang Baik

Letak MAN Kota Surabaya yang strategis memberikan kemudahan akses bagi murid dan guru. Hal ini memungkinkan madrasah untuk menjaring murid dari beragam latar belakang dan meningkatkan keberagaman di lingkungan belajar.

4. Komitmen dan Dukungan dari Stakeholder:

Madrasah mendapatkan dukungan yang baik dari berbagai pihak, termasuk orang tua murid, masyarakat sekitar, alumni, serta instansi terkait. Keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan dan program madrasah memberikan motivasi dan sumber daya tambahan bagi pengembangan madrasah.

5. Penguatan Pendidikan Karakter dan Keagamaan:

Sebagai sekolah umum berciri khas Islam, MAN Kota Surabaya memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter yang kuat kepada murid. Program pembinaan mental spiritual dan penguatan karakter terus dikembangkan, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

6. Peningkatan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:

Meskipun masih dalam tahap pengembangan, MAN Kota Surabaya mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah. Penggunaan perangkat digital dan jaringan internet di kelas menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menyiapkan murid menghadapi era digitalisasi.

B. Permasalahan MAN Kota Surabaya

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang Belum Optimal:

Walaupun telah mulai diadopsi, pemanfaatan teknologi informasi di madrasah ini belum merata dan belum optimal. Beberapa guru dan murid masih menghadapi kendala dalam penggunaan perangkat teknologi, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya pelatihan yang memadai. Hal ini menghambat upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

2. Tantangan dalam Peningkatan Mutu Lulusan:

Tuntutan agar lulusan MAN Kota Surabaya mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional masih menjadi tantangan besar. Hal ini menuntut madrasah untuk terus melakukan inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta peningkatan *soft skill* dan karakter murid. Namun Implementasi inovasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala.

3. Keterbatasan Pengelolaan Manajemen dan Administrasi:

Dalam aspek tata kelola, madrasah masih perlu meningkatkan manajemen pendidikan, termasuk dalam perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan.



Pengelolaan yang belum optimal dapat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian target kinerja.

4. Variasi Kondisi Sosial Ekonomi Murid:

Adanya perbedaan latar belakang sosial ekonomi murid menjadi tantangan tersendiri. Sebagian murid berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar serta kemampuan mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan secara optimal. Madrasah perlu menyediakan program bantuan dan pendampingan khusus bagi murid yang membutuhkan agar tidak terjadi kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan.

5. Kebutuhan Pengembangan Kurikulum yang Adaptif:

Perubahan dan dinamika dunia pendidikan mengharuskan MAN Kota Surabaya untuk selalu melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum agar relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, proses pengembangan kurikulum ini memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit, serta dukungan dari berbagai pihak.

6. Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain:

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, persaingan antara lembaga pendidikan semakin ketat. MAN Kota Surabaya harus mampu menunjukkan keunggulan dan inovasi agar tetap menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini menuntut penguatan *brand* dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN MAN KOTA SURABAYA

2.1 Visi dan Misi

1. Visi

MAN Kota Surabaya adalah "Terwujudnya Insan yang Beriman, Berakhlak, dan Berprestasi" dengan slogan "*Religious and Competent*".

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah :

- a. Memperkuat keyakinan untuk menjalankan ajaran Agama Islam secara utuh dan menyeluruh.
- b. Membiasakan berakhlakul karimah dan saling menghormati keberagaman berlandaskan nilai-nilai keislaman.
- c. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif
- d. Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat murid
- e. Mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik

2.2 Tujuan Tujuan penyusunan visi dan misi ini secara spesifik adalah untuk:

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara rinci tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembelajaran di MAN Kota Surabaya ini dengan baik dan efektif.
2. Membekali murid kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, berkarakter pancasila dan rahmatan lil aalamin, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia
3. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum.
4. Memberdayakan sumber daya yang tersedia.
5. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama untuk mewujudkan keunggulan madrasah.
6. Memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, murid dan orang tua.
7. Mewujudkan Civitas Akademika yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
8. Membudayakan bersikap dan bertutur santun, serta saling menghormati keberagaman dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat
9. Mewujudkan semangat dan suasana kerja yang dilandasi nilai-nilai keislaman

10. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan mandiri melalui kegiatan proyek yang dilaksanakan pada kegiatan ko-kurikuler.
11. Mewujudkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
12. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran
13. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan murid.
14. Meningkatkan hubungan timbal balik dalam kegiatan non akademik dalam rangka menunjang kualitas kegiatan akademik.
15. Meningkatkan prestasi murid dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat Kota, Provinsi dan Nasional.
16. Meningkatkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta yang bereputasi.
17. Mewujudkan madrasah terbaik di tingkat provinsi.

2.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan merupakan rincian hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program dan kegiatan di MAN Kota Surabaya selama periode 2025-2029. Sasaran ini dibuat berdasarkan tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan RENSTRA. Dengan sasaran yang jelas dan terukur, madrasah dapat mengarahkan sumber daya dan upaya secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

Sasaran Kegiatan Berdasarkan Tujuan Strategis (SK)

1. Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.
 - a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: literasi membaca.
 - b. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: numerasi.
 - c. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler.
 - d. Persentase peningkatan nilai karakter murid melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab).
 - e. Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan.
 - f. Persentase murid yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional.
 - g. Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.
 - a. Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik.
 - b. Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi

- minimal.
- c. Persentase guru agama yang memiliki sertifikat pendidik.
 - d. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil.
 - e. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik.
 - f. Persentase guru yang meningkat jenjang karir.
 - g. Persentase peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG).
3. Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran.
Nilai Kinerja Anggaran
 4. Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi.
 - a. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar.
 - b. Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75.
 5. Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN.
 - a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
 - b. Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.
 - c. Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu.
 - d. Persentase Satuan Kerja yang menerapkan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK).
 - e. Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu.
 6. Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).
 - a. Indeks Profesionalisme ASN.
 - b. Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif.
 7. Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa.
 - a. Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses.
 - b. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap.
 - c. Nilai Layanan Kesehatan.
 8. Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi.
 - a. Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID.
 - b. Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi.
 9. Meningkatnya Layanan Prima Bidang Pendidikan.
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

2.4 Rumusan Pengukuran/Metadata

Dalam rangka memastikan pelaksanaan Rencana Strategis (RENSTRA) MAN Kota Surabaya dapat berjalan dengan efektif dan hasilnya dapat dievaluasi secara objektif, diperlukan rumusan pengukuran yang jelas dan sistematis. Rumusan pengukuran ini berfungsi sebagai alat untuk memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kemajuan serta keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan madrasah. Metadata di sini mengacu pada informasi atau data pendukung yang berkaitan dengan indikator pengukuran, yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengertian Rumusan Pengukuran dan Metadata

1. **Rumusan Pengukuran** adalah serangkaian indikator dan ukuran kuantitatif maupun kualitatif yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan sasaran RENSTRA.
2. **Metadata** adalah data yang memberikan informasi tambahan terkait indikator, seperti sumber data, metode pengumpulan data, frekuensi pengukuran, dan pihak yang bertanggung jawab.

Prinsip Pengukuran dalam RENSTRA MAN Kota Surabaya

Pengukuran kinerja harus memenuhi beberapa prinsip berikut:

1. **Relevan:** Indikator harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
2. **Spesifik:** Setiap indikator harus jelas dan tidak multi tafsir.
3. **Terukur:** Harus dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif.
4. **Realistis:** Dapat dicapai dalam kondisi dan sumber daya yang tersedia.
5. **Tepat Waktu:** Pengukuran dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan agar hasil evaluasi dapat segera digunakan.



Rumusan Indikator Pengukuran dan Metadata RENSTRA MAN Kota Surabaya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Pengukuran	Satuan/ Ukuran	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pengukuran	Penanggung Jawab
1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a. literasi membaca	Nilai (skala 0-100)	Hasil Asesmen Nasional (AN/ANBK)	Analisis dokumen hasil asesmen	Tahunan	Tim Kurikulum
2	↑	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: b. numerasi	Nilai (skala 0-100)	Hasil Asesmen Nasional (AN/ANBK)	Analisis dokumen hasil asesmen	Tahunan	Tim Kurikulum
3	↑	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	Jumlah prestasi	Laporan prestasi ekstrakurikuler	Dokumentasi dan rekap prestasi	Tahunan	Pembina OSIS
4	↑	Persentase peningkatan nilai karakter murid melalui kegiatan	Persentase (%)	Penilaian karakter murid, laporan	Observasi dan analisis penilaian	Semesteran	Waka Kemuridan



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Pengukuran	Satuan/ Ukuran	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pengukuran	Penanggung Jawab
		kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)		kegiatan pramuka			
5	↑	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	Persentase (%)	Dokumen kurikulum	Review dokumen	Dua tahun sekali	Tim Kurikulum
6	↑	Persentase murid yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Persentase (%)	Daftar peserta kompetisi	Rekapitulasi data keikutsertaan	Tahunan	Waka Kemuridan
7	↑	Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran	Persentase (%)	Inventaris materi ajar digital, laporan penggunaan	Pendataan dan survei penggunaan	Tahunan	Waka Kurikulum



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Pengukuran	Satuan/ Ukuran	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pengukuran	Penanggung Jawab
8	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	Persentase (%)	Data kepegawaian	Rekapitulasi data sertifikasi	Tahunan	Kepala Madrasah
9	↑	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	Persentase (%)	Data kepegawaian	Rekapitulasi data kualifikasi	Tahunan	Kepala Madrasah
10	↑	Persentase guru agama yang memiliki sertifikat pendidik	Persentase (%)	Data kepegawaian	Rekapitulasi data sertifikasi	Tahunan	Kepala Madrasah
11	↑	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	Persentase (%)	Hasil AKG	Analisis dokumen hasil AKG	Tahunan	Kepala Madrasah
12	↑	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil	Persentase (%)	Hasil asesmen moderasi beragama	Analisis dokumen	Tahunan	Kepala Madrasah



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Pengukuran	Satuan/ Ukuran	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pengukuran	Penanggung Jawab
		Asesmen Kompetensi minimal baik					
13	↑	Persentase guru yang meningkat jenjang karir	Persentase (%)	Data kepegawaian (kenaikan pangkat/jabatan)	Rekapitulasi data	Tahunan	Kepala Madrasah
14	↑	Persentase peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG)	Persentase (%)	Data lulusan PPG	Rekapitulasi data	Tahunan	Kepala Madrasah
15	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai (skala 0-100)	Laporan kinerja anggaran	Review laporan keuangan	Triwulanan	Kepala Madrasah
16	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	Persentase (%)	Laporan kinerja	Review dokumen	Tahunan	Kepala Madrasah
17	↑	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75	Nilai (skala 0-100)	Hasil evaluasi ZI	Penilaian mandiri/eksternal	Tahunan	Kepala Madrasah
18	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai (skala)	Laporan keuangan	Review	Triwulanan	Kepala Madrasah



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Pengukuran	Satuan/ Ukuran	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pengukuran	Penanggung Jawab
19	↑	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persentase (%)	Laporan tindak lanjut	Rekapitulasi	Tahunan	Kepala Madrasah
20	↑	Persentase Laporan Keuangan semester I dan II yang sesuai standar dan tepat waktu	Persentase (%)	Laporan keuangan	Review	Semesteran	Kepala Madrasah
21	↑	Persentase Satuan Kerja yang menerapkan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK)	Persentase (%)	Laporan penerapan PIPK	Verifikasi	Tahunan	Kepala Madrasah
22	↑	Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	Persentase (%)	Dokumen RKBMN	Review	Tahunan	Kepala Madrasah
23	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).	Indeks Profesionalisme ASN	Indeks (skala)	Hasil penilaian kinerja ASN	Pengukuran indeks	Tahunan	Kepala Madrasah



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Pengukuran	Satuan/ Ukuran	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi Pengukuran	Penanggung Jawab
24	↑	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	Jumlah orang	Laporan penghargaan	Dokumentasi	Tahunan	Kepala Madrasah
25	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	Persentase (%)	Data arsip digital	Pendataan	Tahunan	Kepala Tata Usaha
26	↑	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	Persentase (%)	Rencana pengembangan sarpras	Review dan observasi	Tahunan	Kepala Tata Usaha
27	↑	Nilai Layanan Kesehatan	Nilai (skala)	Survei kepuasan layanan kesehatan	Survei	Tahunan	Kepala Tata Usaha
28	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	Tingkat (skala 1-5)	Evaluasi PPID	Penilaian	Tahunan	Waka Humas
29	↑	Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	Persentase (%)	Laporan publikasi	Dokumentasi	Tahunan	Waka Humas



Penjelasan Metadata:

- **Sumber Data:** Merupakan asal data yang digunakan sebagai bahan analisis, seperti dokumen ujian, laporan kegiatan, data kepegawaian, atau inventaris madrasah.
- **Metode Pengumpulan Data:** Cara pengumpulan data yang bisa berupa observasi, wawancara, survei, dokumentasi, atau analisis dokumen.
- **Frekuensi Pengukuran:** Waktu pelaksanaan pengukuran indikator, bisa tahunan, semesteran, dua tahunan, atau triwulanan, sesuai kebutuhan.
- **Penanggung Jawab:** Pihak atau tim yang bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran dan pelaporan hasilnya.



BAB III

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

3.1 Target Kinerja

Target kinerja MAN Kota Surabaya untuk periode 2025 hingga 2029 dirancang sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan keagamaan secara menyeluruh. Fokus utama diarahkan pada peningkatan akses, kualitas layanan pendidikan, pemerataan tenaga pendidik, serta penguatan tata kelola dan inovasi dalam proses pembelajaran. Seluruh target kinerja ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang jelas dan terukur, guna mendukung tercapainya madrasah yang unggul, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

1. Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.

Peningkatan mutu layanan pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Oleh karena itu, target kinerja pada aspek ini difokuskan pada penguatan kompetensi akademik, pengembangan karakter, serta inovasi pembelajaran. Indikator yang ditetapkan meliputi:

- a. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk literasi membaca ditingkatkan dari 65 pada tahun 2025 menjadi 78 pada tahun 2029, mencerminkan kemampuan murid dalam memahami dan menganalisis teks secara kritis.
- b. Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk numerasi ditingkatkan dari 60 pada tahun 2025 menjadi 73 pada tahun 2029, sebagai upaya memperkuat kemampuan berpikir logis dan analitis murid.
- c. Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler ditargetkan meningkat dari 50 prestasi pada tahun 2025 menjadi 100 prestasi pada tahun 2029, menunjukkan pengembangan bakat dan minat murid secara optimal.
- d. Persentase peningkatan nilai karakter murid melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab) naik dari 70% pada tahun 2025 menjadi 100% pada tahun 2029, menandakan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi.
- e. Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan dari 75% pada tahun 2025 menjadi 100% pada tahun 2029, memastikan kurikulum selalu relevan dengan kebutuhan zaman.
- f. Persentase murid yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional bertambah dari 5,1% pada tahun 2025 menjadi 5,5% pada tahun 2029, mendorong partisipasi aktif dalam ajang bergengsi.
- g. Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran naik dari 90% menjadi 100%, sejalan dengan transformasi digital pendidikan.

Seluruh upaya ini dilaksanakan di bawah koordinasi Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab utama peningkatan mutu pendidikan.

2. **Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.**

Ketersediaan guru dan tenaga kependidikan yang profesional dan merata menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Target kinerja pada aspek ini dirancang untuk memastikan kualitas dan distribusi tenaga pendidik yang ideal. Indikatornya meliputi:

- a. Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik ditingkatkan dari 60% pada 2025 menjadi 70% pada 2029, menjamin standar kompetensi pedagogik yang tinggi.
- b. Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal naik dari 60% pada tahun 2025 menjadi 75% pada tahun 2029, memperkuat layanan administrasi dan manajerial.
- c. Persentase guru agama yang memiliki sertifikat pendidik meningkat dari 65% pada tahun 2025 menjadi 85% pada tahun 2029, memastikan kualitas pengajaran agama yang mumpuni.
- d. Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil ditingkatkan dari 8% pada tahun 2025 menjadi 12% pada tahun 2029, sebagai upaya peningkatan kompetensi berkelanjutan.
- e. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik adalah 70% pada tahun 2025 menjadi 90% pada tahun 2029, memperkuat sikap toleran dan moderat.
- f. Persentase guru yang meningkat jenjang karir ditingkatkan dari 15% pada tahun 2025 menjadi 25% pada tahun 2029, mendorong pengembangan profesionalisme.
- g. Persentase peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dihasilkan madrasah naik dari 18% pada tahun 2025 menjadi 22% pada tahun 2029, memperkuat regenerasi guru berkualitas.

Dengan dukungan Kepala Madrasah sebagai pelaksana, sasaran ini akan mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang unggul dan merata.

3. **Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran.**

Perencanaan yang matang dan pengelolaan anggaran yang efektif merupakan fondasi bagi terlaksananya seluruh program madrasah. Target kinerja pada sektor ini adalah: Nilai Kinerja Anggaran dari 90 pada tahun 2025 menjadi 96 pada tahun 2029, mencerminkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

Pengelolaan anggaran yang baik akan menjamin setiap program berjalan optimal dan tepat sasaran, di bawah koordinasi Kepala Madrasah.

4. **Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi.**

Reformasi birokrasi menjadi kunci dalam menciptakan tata kelola madrasah yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan prima. Sasaran yang ditetapkan adalah:

- a. Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dari 90% pada 2025 menjadi 100% pada 2029, memastikan akuntabilitas kinerja.

- b. Nilai Pembangunan Zona Integritas ditingkatkan dari 76 pada tahun 2025 menjadi 84 pada tahun 2029, sebagai komitmen menuju wilayah bebas korupsi dan birokrasi bersih.

Kedua indikator ini menunjukkan upaya berkelanjutan madrasah dalam mewujudkan birokrasi yang profesional dan melayani.

5. **Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN.**

Pengelolaan keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang akuntabel dan transparan sangat penting untuk mendukung operasional madrasah. Target kinerja yang ingin dicapai meliputi:

- a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari 94 pada tahun 2025 menjadi 96 pada tahun 2029
- b. Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan adalah 95% pada tahun 2025 menjadi 100% pada tahun 2029, menunjukkan responsivitas terhadap temuan audit.
- c. Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu 100% pada tahun 2025 menjadi 100% pada tahun 2029.
- d. Persentase Satuan Kerja yang menerapkan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) 74% pada tahun 2025 menjadi 80% pada tahun 2029, memperkuat sistem pengendalian internal.
- e. Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu 74% pada tahun 2025 menjadi 80% pada tahun 2029, memastikan perencanaan kebutuhan BMN yang akurat.

Upaya ini mencerminkan keseriusan madrasah dalam mengelola sumber daya keuangan dan aset secara bertanggung jawab.

6. **Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).**

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional dan berintegritas adalah motor penggerak utama keberhasilan madrasah. Target yang ditetapkan adalah:

- a. Indeks Profesionalisme ASN ditingkatkan dari 62 pada tahun 2025 menjadi 66 pada tahun 2029, mencerminkan peningkatan kompetensi dan kinerja pegawai.
- b. Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/inspiratif bertambah dari 3 orang pada tahun 2025 menjadi 4 orang pada tahun 2029, mendorong budaya kerja berprestasi dan inovatif.

Hal ini mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kompetitif dan berdedikasi tinggi.

7. **Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa.**

Digitalisasi dan modernisasi administrasi menjadi prioritas untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan. Sasaran yang ditetapkan:

- a. Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah diakses ditingkatkan dari 40% pada tahun 2025 menjadi 80% pada tahun 2029, memudahkan penelusuran dan pengelolaan dokumen.
- b. Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap 85% pada tahun 2025 menjadi 90% pada tahun 2029, memastikan pengembangan fasilitas yang terencana.
- c. Nilai Layanan Kesehatan ditingkatkan dari 3,06 menjadi 3,52 (skala Likert 1- 4) sebagai bagian dari dukungan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Dengan demikian, layanan administrasi dan pengadaan barang/jasa menjadi lebih cepat, transparan, dan efektif.

8. **Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi.**

Pengelolaan informasi dan dokumentasi yang baik mendukung penyebaran pengetahuan serta keterbukaan publik. Target kinerja:

- a. Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) ditingkatkan dari nilai 60 pada tahun 2025 menjadi 80 pada tahun 2029, menjamin layanan informasi yang prima.
- b. Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi naik dari 10% menjadi 45%, memperkaya sumber belajar dan informasi bagi masyarakat.

Hal ini mendorong inovasi pembelajaran dan peningkatan kesadaran murid terhadap materi pendidikan yang lebih luas.

9. **Meningkatnya Layanan Prima Bidang Pendidikan.**

Layanan prima di bidang pendidikan menjadi tujuan akhir dari seluruh upaya peningkatan mutu. Indikator yang digunakan adalah:

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran ditingkatkan dari 94,6 pada tahun 2025 menjadi 98 pada tahun 2029, sebagai cerminan efektivitas penggunaan anggaran dalam memberikan layanan pendidikan terbaik.

Sasaran ini menjadi penanda keberhasilan madrasah dalam memberikan layanan pendidikan yang unggul dan memuaskan bagi seluruh pemangku kepentingan.

3.2 **Kerangka Pendanaan MAN Kota Surabaya Tahun 2025-2029**

MAN Kota Surabaya berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kerangka pendanaan yang terencana, transparan, dan efisien. Kerangka ini menjadi landasan utama dalam mengalokasikan sumber daya keuangan agar seluruh program pendukung sasaran RENSTRA dapat berjalan optimal.

1. **Sumber Pendanaan**

Pendanaan madrasah akan bersumber dari beberapa kanal utama sebagai berikut:

- a. Dana APBN yang dialokasikan untuk pendidikan madrasah oleh Kementerian Agama.
- b. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung pembiayaan operasional harian.
- c. Pendapatan mandiri madrasah melalui Komite madrasah.

2. Alokasi Pendanaan Berdasarkan Kegiatan dan Sasaran Kinerja

- 1) Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan (SK.1)
 - a. Dana dialokasikan untuk pengembangan kurikulum adaptif dan relevan, termasuk evaluasi dan pengembangan perangkat kurikulum berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan.
 - b. Pendanaan untuk penyediaan materi ajar digital (modul, video, e-book) yang berkualitas dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.
 - c. Alokasi untuk penguatan sistem penilaian pendidikan, meliputi pelatihan guru dalam asesmen kompetensi serta pengembangan instrumen penilaian yang objektif dan akuntabel.
 - d. Dukungan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, untuk peningkatan nilai karakter murid (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab).
 - e. Pendanaan untuk partisipasi murid dalam kompetisi nasional dan internasional.
 - f. Investasi dalam publikasi karya ilmiah murid dan penguatan program bilingual.
- 2) Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan (SK.2)
 - a. Dana dialokasikan untuk program sertifikasi guru, termasuk guru agama, serta peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG).
 - b. Pendanaan untuk pelatihan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, termasuk Asesmen Kompetensi Guru (AKG) dan moderasi beragama.
 - c. Alokasi untuk pengembangan karir guru dan tenaga kependidikan, seperti promosi jenjang karir dan peningkatan kualifikasi.
 - d. Pendanaan untuk peningkatan kualitas kepala madrasah dan pengawas melalui program asesmen dan pembinaan profesionalisme.
- 3) Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran (SK.3)
 - a. Alokasi pendanaan untuk peningkatan kapasitas perencanaan program dan anggaran berbasis kinerja.

- b. Pendanaan untuk penyusunan rencana kerja dan anggaran yang terintegrasi, akuntabel, dan tepat waktu.
 - c. Dukungan sistem informasi perencanaan yang memudahkan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja.
 - d. Pelatihan bagi perencana dan pengelola anggaran guna meningkatkan kualitas dokumen perencanaan.
- 4) Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi (SK.4)
- a. Investasi dalam program pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
 - b. Pendanaan untuk pelatihan pengelolaan birokrasi modern dan peningkatan kualitas layanan publik.
 - c. Alokasi untuk penyusunan laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dan tepat waktu.
 - d. Dukungan pemberian penghargaan bagi unit kerja berprestasi dalam penerapan reformasi birokrasi.
- 5) Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN (SK.5)
- a. Alokasi pendanaan untuk peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.
 - b. Pendanaan untuk pelaksanaan pengadaan barang dan jasa secara transparan, akuntabel, dan efisien.
 - c. Dukungan sistem informasi keuangan yang terintegrasi guna mempercepat pelaporan dan meningkatkan akuntabilitas.
 - d. Alokasi untuk pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), termasuk penyusunan RKBMN tepat waktu dan optimalisasi penggunaan aset.
 - e. Pendanaan untuk penguatan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (PIPK) serta penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- 6) Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai) (SK.6)
- a. Dana dialokasikan untuk program peningkatan profesionalisme ASN melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan.
 - b. Pendanaan untuk pengadaan ASN berbasis meritokrasi serta penempatan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
 - c. Alokasi untuk pembinaan karir, pemberian penghargaan bagi ASN teladan/inspiratif, dan peningkatan indeks profesionalisme ASN.
 - d. Dukungan untuk asesmen dan evaluasi kinerja ASN secara periodik.
- 7) Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa (SK.7)
- a. Alokasi dana untuk digitalisasi arsip dan pengelolaan tata persuratan yang efisien, aman, dan mudah diakses.

- b. Pendanaan untuk pengembangan sarana dan prasarana perkantoran berbasis roadmap, termasuk peningkatan kualitas layanan kesehatan di lingkungan madrasah.
 - c. Dukungan untuk layanan pengadaan barang dan jasa yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengadaan.
- 8) Meningkatkan layanan informasi dan dokumentasi (SK.8)
- a. Dana dialokasikan untuk pengembangan layanan informasi dan dokumentasi berbasis teknologi, termasuk penguatan kelembagaan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).
 - b. Pendanaan untuk peningkatan jumlah dan kualitas konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi melalui berbagai platform.
 - c. Alokasi untuk penyediaan konten pendidikan digital yang berkualitas, inklusif, dan mudah diakses oleh masyarakat.
 - d. Dukungan untuk digitalisasi arsip informasi publik guna mendukung keterbukaan informasi.
- 9) Meningkatkan Layanan Prima Bidang Pendidikan (SK.9)
- a. Alokasi pendanaan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan, mencakup layanan administrasi, akademik, dan kemahamuridan.
 - b. Pendanaan untuk pengembangan standar layanan prima serta pelatihan customer service bagi tenaga kependidikan.
 - c. Dukungan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat dan tindak lanjut hasil survei untuk perbaikan layanan.
 - d. Investasi dalam digitalisasi layanan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan aksesibilitas.

3. Prioritas Penggunaan Dana

Prioritas penggunaan dana akan diberikan pada kegiatan yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan murid, serta peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, pengembangan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan digitalisasi juga menjadi prioritas utama guna mendukung ekosistem pendidikan yang adaptif dan modern.

4. Mekanisme Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana akan dilakukan secara terintegrasi dan berbasis prinsip akuntabilitas serta transparansi. Setiap alokasi dana akan disertai dengan rencana kerja dan target kinerja yang jelas, serta diawasi oleh unit organisasi pelaksana yaitu Kepala Madrasah bersama tim pengelola keuangan madrasah.

Pelaporan penggunaan dana akan dilakukan secara berkala kepada pihak terkait dan digunakan sebagai dasar evaluasi untuk penyesuaian anggaran tahun berikutnya agar sesuai dengan kebutuhan dan dinamika madrasah.

5. Pengukuran dan Evaluasi Pendanaan

Keberhasilan pendanaan akan diukur melalui pencapaian indikator kinerja utama (IKSK) yang telah ditetapkan dalam rencana strategis madrasah. Setiap tahapan pencapaian indikator seperti peningkatan persentase lulusan berkualitas, peningkatan sarana prasarana, maupun tingkat kepuasan layanan, akan menjadi tolok ukur efektivitas penggunaan dana. Evaluasi rutin juga akan memastikan bahwa dana yang dialokasikan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya.

BAB IV PENUTUP

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, Rencana Strategis (Renstra) Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya Tahun 2025-2029 ini disusun dengan penuh komitmen dan harapan agar dapat menjadi pedoman utama dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Renstra ini tidak hanya sekadar dokumen formal, melainkan merupakan hasil refleksi mendalam atas kondisi dan tantangan yang dihadapi, sekaligus wujud aspirasi seluruh civitas akademika dan pemangku kepentingan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

Dalam penyusunan Renstra ini, berbagai aspek strategis telah dipertimbangkan dengan cermat, mulai dari peningkatan kualitas layanan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, hingga tata kelola manajemen yang transparan dan akuntabel. Semua program dan target yang tertuang dalam Renstra ini didesain agar relevan dengan kebutuhan dan tantangan era saat ini dan masa depan, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan Renstra sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi antara seluruh pihak, baik internal madrasah maupun eksternal, seperti orang tua murid, masyarakat, pemerintah, dan mitra strategis lainnya. Oleh karena itu, komitmen bersama dan dukungan berkelanjutan menjadi kunci utama agar seluruh rencana dan program dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Selain itu, Renstra ini juga menjadi dasar untuk melakukan evaluasi berkala, sehingga madrasah dapat menilai kemajuan yang telah dicapai dan melakukan penyesuaian kebijakan atau program jika diperlukan. Mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur dan transparan akan memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan seluruh warga madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya optimis bahwa dengan semangat kebersamaan, dedikasi, dan profesionalisme, semua tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan Renstra dapat diatasi. Dengan demikian, visi madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi akademik, berkarakter kuat, dan berwawasan lingkungan serta keagamaan dapat terwujud secara berkelanjutan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra ini, serta semua pihak yang akan berperan aktif dalam pelaksanaannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan, kekuatan, dan keberkahan dalam setiap langkah kita demi kemajuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

LAMPIRAN : 1.

MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN RENCANA STRATEGIS MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA TAHUN 2025-2029

NO	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	2025	2026	2027	2028	2029	UNIT ORGANISASI PELAKSANA
1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a. literasi membaca	65	68	71	74	78	Kepala Madrasah
		Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: b. numerasi	60	63	66	70	73	Kepala Madrasah
		Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	50	63	76	88	100	Kepala Madrasah
		Persentase peningkatan nilai karakter murid melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	65%	70%	75%	80%	85%	Kepala Madrasah
		Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	75%	80%	85%	90%	100%	Kepala Madrasah
		Persentase murid yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	5,1%	5,2%	5,3%	5,4%	5,5%	Kepala Madrasah
		Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran	90%	93%	96%	98%	100%	Kepala Madrasah



NO	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	2025	2026	2027	2028	2029	UNIT ORGANISASI PELAKSANA
2	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	60%	62%	65%	67%	70%	Kepala Madrasah
		Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	60%	64%	68%	72%	75%	Kepala Madrasah
		Persentase guru agama yang memiliki sertifikat pendidik	65%	70%	75%	80%	85%	Kepala Madrasah
		Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	8%	9%	10%	11%	12%	Kepala Madrasah
		Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	70%	75%	80%	85%	90%	Kepala Madrasah
		Persentase guru yang meningkat jenjang karir	15%	18%	20%	23%	25%	Kepala Madrasah
		Persentase peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG)	18%	19%	20%	21%	22%	Kepala Madrasah
3	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	Nilai Kinerja Anggaran	90	91	93	94	96	Kepala Madrasah
4	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	90%	93%	95%	98%	100%	Kepala Madrasah
		Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75	76	78	80	82	84	Kepala Madrasah



NO	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	2025	2026	2027	2028	2029	UNIT ORGANISASI PELAKSANA
5	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	94,5	95	95,5	96	Kepala Madrasah
		Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	95%	96%	97%	98%	100%	Kepala Madrasah
		Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%	Kepala Madrasah
		Persentase Satuan Kerja yang menerapkan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK)	74%	75%	76%	78%	80%	Kepala Madrasah
		Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	74%	75%	76%	78%	80%	Kepala Madrasah
6	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).	Indeks Profesionalisme ASN	62	63	64	65	66	Kepala Madrasah
		Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	3	3	3	4	4	Kepala Madrasah
7	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	40%	50%	60%	70%	80%	Kepala Madrasah
		Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	85%	86%	87%	88%	90%	Kepala Madrasah
		Nilai Layanan Kesehatan	3,06	3,15	3,30	3,45	3,52	Kepala Madrasah



NO	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	2025	2026	2027	2028	2029	UNIT ORGANISASI PELAKSANA
8	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	60	65	70	75	80	Kepala Madrasah
		Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	10%	20%	30%	35%	45%	Kepala Madrasah



LAMPIRAN 2

MATRIK METADATA (KAMUS PENGUKURAN) INDIKATOR KERJA SASARAN INDIKATOR KERJA

MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SURABAYA TAHUN 2025-2029

SK1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: literasi membaca
3	Konsep/Definisi	Rata-rata skor capaian murid pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam aspek literasi membaca, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis.
4	Interpretasi	Nilai rata-rata ini mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi minimum murid pada jenjang pendidikan tertentu. Semakin tinggi skor rata-rata, semakin baik penguasaan literasi membaca murid.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai rata-rata = $(\sum \text{ skor literasi membaca murid}) / (\text{jumlah murid yang mengikuti AKM})$
6	Nama Variabel Pembangun	1. Skor literasi membaca murid 2. Jumlah murid yang mengikuti AKM
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Asesmen Nasional (AN) – Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
8	Ukuran/Satuan	Skor (0-100)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Satuan Pendidikan
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam publikasi "Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)" dan "Statistik Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: numerasi
3	Konsep/Definisi	Rata-rata skor capaian murid pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam aspek numerasi, yaitu kemampuan berpikir menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.
4	Interpretasi	Semakin tinggi skor rata-rata, semakin baik penguasaan numerasi murid.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai rata-rata = $(\Sigma \text{ skor numerasi murid}) / (\text{jumlah murid yang mengikuti AKM})$
6	Nama Variabel Pembangun	1. Skor numerasi murid 2. Jumlah murid yang mengikuti AKM
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Asesmen Nasional (AN) – Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
8	Ukuran/Satuan	Skor (0-100)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Satuan Pendidikan
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam publikasi "Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)" dan "Statistik Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler
3	Konsep/Definisi	Jumlah total penghargaan atau pengakuan (medali, piala, sertifikat) yang diperoleh murid dari kompetisi atau ajang di luar kegiatan intrakurikuler, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
4	Interpretasi	Indikator mengukur mutu hasil kegiatan non-akademik/bakat minat. Jumlah yang tinggi menunjukkan peran aktif lembaga dalam pembinaan murid.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Jumlah Prestasi = Total prestasi yang dicapai dalam periode tertentu
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah prestasi yang diraih
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Pendataan dan Verifikasi Prestasi Murid Satuan Pendidikan Keagamaan (Ekstrakurikuler)
8	Ukuran/Satuan	Jumlah (prestasi)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan, tingkat prestasi (Kabupaten/ Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional), bidang prestasi (Sains, Olahraga, Seni dan Keagamaan).
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam", "Laporan Infrastruktur Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan Website MAN Kota Surabaya.



SK1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase peningkatan nilai karakter murid melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)
3	Konsep/Definisi	Persentase peningkatan capaian nilai-nilai karakter murid yang diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan.
4	Interpretasi	Angka ini mencerminkan seberapa besar pengaruh kegiatan kepramukaan dalam membentuk dan meningkatkan karakter murid.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = ((a - b) / b) \times 100\%$ a = rata-rata nilai karakter murid setelah kegiatan b = rata-rata nilai karakter murid sebelum kegiatan
6	Nama Variabel Pembangun	1. Nilai karakter pra-kegiatan 2. Nilai karakter pasca-kegiatan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Penyelenggaraan pembelajaran Penyelenggaraan pembelajaran kokurikuler berbasis cinta 2. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan kepramukaan 3. Fasilitasi pendampingan kegiatan kepramukaan
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Laporan Evaluasi Pendidikan Islam" dan "Statistik Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan Dokumentasi Kurikulum MAN Kota Surabaya.



SK1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan
3	Konsep/Definisi	Proporsi perangkat kurikulum yang telah melalui proses evaluasi dan pengembangan agar selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
4	Interpretasi	Angka ini menunjukkan komitmen sistem pendidikan dalam merevisi dan menyempurnakan kurikulum untuk membentuk karakter murid yang peduli sesama dan lingkungan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan dengan muatan cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan b = total perangkat kurikulum yang ada
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan 2. Total perangkat kurikulum
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Laporan Evaluasi Pendidikan Islam" dan "Statistik Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan Dokumentasi Kurikulum MAN Kota Surabaya.



SK1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase murid yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
3	Konsep/Definisi	Proporsi murid pada satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam ajang kompetisi berskala nasional atau internasional di bidang akademik, non-akademik, atau keagamaan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin banyak murid yang aktif dan memiliki daya saing di tingkat nasional/internasional.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah murid yang mengikuti kompetisi nasional/internasional b = total jumlah murid
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah murid peserta kompetisi nasional/internasional 2. Total jumlah murid
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Pendataan dan Evaluasi Partisipasi Murid dalam Ajang Kompetisi Nasional dan Internasional
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam", "Laporan Infrastruktur Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan Website MAN Kota Surabaya.



SK1	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi murid melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran
3	Konsep/Definisi	Proporsi materi ajar digital yang telah dikembangkan dan secara aktif dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.
4	Interpretasi	Angka ini mencerminkan kesiapan dan adopsi teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah materi ajar digital yang digunakan dalam pembelajaran b = total materi ajar digital yang tersedia
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah materi ajar digital yang tersedia 2. Jumlah materi ajar digital yang digunakan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Inventarisasi dan Evaluasi Pemanfaatan Materi Ajar Digital pada Satuan Pendidikan
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam", "Laporan Infrastruktur Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan Website MAN Kota Surabaya.



SK2	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik
3	Konsep/Definisi	Proporsi guru pada satuan pendidikan yang telah memiliki sertifikat pendidik sesuai ketentuan perundang-undangan sebagai bukti profesionalitas guru.
4	Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan semakin banyak guru yang telah memenuhi standar kualifikasi profesional.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik b = total jumlah guru
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah guru bersertifikat pendidik 2. Total guru
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Proses sertifikasi pendidik 2. Pendataan guru tersertifikasi dalam sistem informasi GTK
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang tempat guru mengajar: SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" dan "Laporan Ketenagaan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK2	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal
3	Konsep/Definisi	Proporsi tenaga kependidikan selain guru (kepala madrasah, pustakawan, laboran, tenaga administrasi, dll.) yang memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan dan kompetensi kerja sesuai standar nasional.
4	Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan semakin baik kualitas SDM pendukung pendidikan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi minimal S1 dan sertifikasi kompetensi b = total tenaga kependidikan
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi 2. Total tenaga kependidikan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Verifikasi data kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan 2. Pemberian bantuan pendidikan dan pelatihan
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" dan "Laporan Ketenagaan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK2	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase guru agama yang memiliki sertifikat pendidik
3	Konsep/Definisi	Proporsi guru mata pelajaran agama pada satuan pendidikan umum, madrasah, dan satuan pendidikan keagamaan yang telah memiliki sertifikat pendidik.
4	Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan semakin banyak guru agama yang profesional.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah guru agama yang memiliki sertifikat pendidik b = total jumlah guru agama
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah guru agama bersertifikat pendidik 2. Total guru agama
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Sertifikasi pendidik bagi guru agama 2. Pendataan guru agama tersertifikasi
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang tempat guru mengajar: SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" dan "Laporan Ketenagaan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK2	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil
3	Konsep/Definisi	Proporsi guru pada satuan pendidikan yang memperoleh nilai minimal predikat terampil pada rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG), yang mengukur kompetensi pedagogik dan profesional.
4	Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan semakin banyak guru yang memiliki kemampuan mengajar dan penguasaan materi ajar dengan baik.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah guru dengan nilai AKG minimal predikat terampil b = total guru yang mengikuti AKG
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah guru dengan predikat terampil 2. Total guru peserta AKG
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Guru (AKG) 2. Rekapitulasi hasil rapor AKG
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" dan "Laporan Ketenagaan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK2	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik
3	Konsep/Definisi	Proporsi guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai minimal kategori baik pada dimensi moderasi beragama dalam rapor hasil Asesmen Kompetensi.
4	Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan semakin banyak GTK yang memiliki sikap keagamaan yang moderat, toleran, dan menghargai kebhinekaan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah GTK dengan nilai moderasi beragama minimal baik b = total GTK yang mengikuti asesmen
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah GTK dengan nilai moderasi beragama minimal baik 2. Total GTK peserta asesmen
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi yang memuat dimensi moderasi beragama 2. Pengolahan hasil rapor asesmen
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" dan "Laporan Ketenagaan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK2 Meningkatkan pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.		
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase guru yang meningkat jenjang karir
3	Konsep/Definisi	Proporsi guru yang mengalami peningkatan jenjang karir (naik jabatan fungsional) dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan semakin banyak guru yang terdorong untuk mengembangkan diri dan memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/jabatan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah guru yang naik jenjang karir b = total guru pada periode yang sama
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah guru yang meningkat jenjang karir 2. Total guru
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Penilaian dan penetapan angka kredit guru 2. Proses kenaikan pangkat/jabatan fungsional
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenjang pendidikan: MI/ sederajat, MTs/ sederajat, MA/ sederajat
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" dan "Laporan Ketenagaan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK2	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada satuan Pendidikan.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG)
3	Konsep/Definisi	Persentase pertumbuhan jumlah lulusan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk guru mata pelajaran agama dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan semakin banyak guru agama yang menempuh jalur profesional melalui PPG.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Persentase peningkatan = $[(a - b) / b] \times 100\%$ a = jumlah lulusan PPG tahun berjalan b = jumlah lulusan PPG tahun sebelumnya
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah lulusan PPG tahun berjalan 2. Jumlah lulusan PPG tahun sebelumnya
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Penyelenggaraan program PPG agama 2. Pendataan kelulusan PPG agama
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenis agama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam" dan "Laporan Ketenagaan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SK3	Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Nilai Kinerja Anggaran
3	Konsep/Definisi	Indikator yang mengukur kualitas pelaksanaan anggaran oleh satuan kerja berdasarkan aspek kepatuhan, efektivitas penyerapan, ketepatan waktu, dan efisiensi penggunaan dana, sebagaimana dinilai oleh Kementerian Keuangan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai, semakin baik satuan kerja dalam merencanakan dan merealisasikan anggaran secara tertib, efisien, dan sesuai peraturan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai dari Kementerian Keuangan (hasil evaluasi)
6	Nama Variabel Pembangun	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari Kemenkeu
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Anggaran
8	Ukuran/Satuan	Nilai
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan aspek penilaian: perencanaan, pelaksanaan, efektivitas, efisiensi, kepatuhan
11	Level Estimasi	Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Evaluasi Perencanaan dan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK4	Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar
3	Konsep/Definisi	Proporsi laporan kinerja satuan kerja yang disusun sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku (tepat waktu, lengkap, akurat).
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase, semakin baik kualitas pelaporan kinerja.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah laporan kinerja sesuai standar b = total laporan kinerja yang harus disusun
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah laporan kinerja sesuai standar 2. Total laporan kinerja
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Penyusunan dan evaluasi laporan kinerja
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Capaian terhadap target indikator kinerja (IKU/IKK) dalam dokumen perencanaan (Renstra/RKT)
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Evaluasi Perencanaan dan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK4 Meningkatkan kualitas penerapan Reformasi Birokrasi.		
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75
3	Konsep/Definisi	Skor penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang mencapai minimal 75.
4	Interpretasi	Nilai ≥ 75 menunjukkan komitmen signifikan terhadap reformasi birokrasi, pencegahan korupsi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Persentase PTKN yang memperoleh nilai $ZI \geq 75 = (a / b) \times 100\%$ (untuk tingkat satuan kerja, nilai langsung diperoleh dari penilaian)
6	Nama Variabel Pembangun	1. Nilai ZI masing-masing unit 2. Ambang batas minimal 75
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Pelaksanaan Program Reformasi Birokrasi dan Pembangunan ZI 2. Evaluasi dan penilaian ZI oleh KemenPAN-RB atau Tim Penilai Internal
8	Ukuran/Satuan	Nilai (skor)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenis unit, status penetapan ZI (Belum Diusulkan, Diusulkan WBK, Ditetapkan WBK, Ditetapkan WBBM)
11	Level Estimasi	Nasional (agregasi), unit kerja
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Laporan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kementerian Agama" yang diterbitkan oleh Biro Organisasi dan Tata Laksana Kementerian Agama RI.



SK5	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
3	Konsep/Definisi	Indikator yang mengukur kualitas pelaksanaan anggaran oleh satuan kerja berdasarkan aspek kepatuhan, efektivitas penyerapan, ketepatan waktu, dan efisiensi penggunaan dana, sebagaimana dinilai oleh Kementerian Keuangan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai, semakin baik satuan kerja dalam merencanakan anggaran secara tertib, efisien, dan sesuai peraturan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai dari Kementerian Keuangan (hasil perencanaan)
6	Nama Variabel Pembangun	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari Kemenkeu
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Anggaran
8	Ukuran/Satuan	Nilai
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan aspek penilaian: pelaksanaan
11	Level Estimasi	Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK5	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan
3	Konsep/Definisi	Proporsi rekomendasi/temuan hasil pengawasan (audit, inspeksi, evaluasi) yang telah ditindaklanjuti dan dinyatakan selesai diverifikasi.
4	Interpretasi	Persentase tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan dan akuntabilitas yang baik dalam menindaklanjuti temuan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah rekomendasi/temuan yang telah ditindaklanjuti dan selesai diverifikasi b = total rekomendasi/temuan yang wajib ditindaklanjuti
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah rekomendasi/temuan selesai diverifikasi 2. Total rekomendasi/temuan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	1. Pelaksanaan audit, inspeksi, evaluasi 2. Penyusunan LHP dan rekomendasi 3. Verifikasi dan monitoring tindak lanjut
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Triwulanan, Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenis pengawasan (Audit Kinerja, Audit Keuangan, ATT, Reviu, Evaluasi), status tindak lanjut, entitas yang diawasi.
11	Level Estimasi	Kementerian/Lembaga, Unit Eselon I/II
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Tidak
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	-



SK5	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu
3	Konsep/Definisi	Proporsi laporan keuangan (semesteran) yang disusun sesuai standar akuntansi dan disampaikan tepat waktu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase, semakin baik tata kelola keuangan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah laporan keuangan yang sesuai standar dan tepat waktu b = total laporan keuangan yang harus disusun
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah laporan keuangan tepat waktu dan sesuai standar 2. Total laporan keuangan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Penyusunan dan pelaporan keuangan
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Semesteran, Tahunan
10	Klasifikasi	Ketentuan pelaporan keuangan sesuai regulasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia serta sistem pelaporan seperti Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan aplikasi pelaporan keuangan pemerintah
11	Level Estimasi	Satuan Kerja
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Evaluasi Perencanaan dan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK5	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase Satuan Kerja yang menerapkan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK)
3	Konsep/Definisi	Proporsi satuan kerja yang telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam pelaporan keuangan secara efektif.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase, semakin baik pengendalian internal dalam mencegah kesalahan/kecurangan pelaporan keuangan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah satuan kerja dengan pengendalian intern pelaporan keuangan yang dinilai efektif b = total satuan kerja yang dievaluasi
6	Nama Variabel Pembangun	Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Reviu PIPK
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan status efektivitas: Efektif, Cukup Efektif, Tidak Efektif
11	Level Estimasi	Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Evaluasi Perencanaan dan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK5	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan BMN.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu
3	Konsep/Definisi	Proporsi satuan kerja yang menyusun Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) sesuai jadwal yang ditetapkan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase, semakin baik perencanaan kebutuhan BMN.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah satuan kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu b = total satuan kerja yang wajib menyusun RKBMN
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah satuan kerja tepat waktu 2. Total satuan kerja
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Pemantauan dan evaluasi penyusunan RKBMN
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Ketentuan pengelolaan BMN sesuai regulasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN)
11	Level Estimasi	Nasional, Provinsi
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Evaluasi Perencanaan dan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK6	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Indeks Profesionalisme ASN
3	Konsep/Definisi	Indeks yang mengukur tingkat profesionalisme ASN berdasarkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin.
4	Interpretasi	Semakin tinggi indeks, semakin profesional ASN.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Berdasarkan rumus dari BKN (komposit dari beberapa indikator)
6	Nama Variabel Pembangun	Kualifikasi, kompetensi, kinerja, disiplin
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Penilaian kinerja, pengembangan kompetensi, penegakan disiplin
8	Ukuran/Satuan	Indeks
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin
11	Level Estimasi	Nasional, unit kerja
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Tidak
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	-



SK6	Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai).	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif
3	Konsep/Definisi	Banyaknya ASN yang mendapatkan penghargaan sebagai pegawai teladan atau inspiratif pada periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin banyak, semakin baik motivasi dan kinerja ASN.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Jumlah = total ASN penerima penghargaan
6	Nama Variabel Pembangun	Daftar penerima penghargaan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Seleksi dan pemberian penghargaan pegawai teladan
8	Ukuran/Satuan	Orang
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Penghargaan sebagai pegawai teladan atau inspiratif pada periode tertentu
11	Level Estimasi	Satuan Kerja
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Evaluasi Perencanaan dan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK7	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses
3	Konsep/Definisi	Proporsi arsip yang telah didigitalisasi dan dapat diakses secara online/daring oleh pengguna.
4	Interpretasi	Persentase tinggi menunjukkan transformasi digital arsip dan kemudahan akses informasi.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah arsip yang telah didigitalisasi dan dapat diakses online b = total arsip yang seharusnya didigitalisasi
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah arsip digital 2. Total arsip
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Digitalisasi arsip dan pengembangan sistem akses arsip
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenis koleksi, sektor keagamaan, unit pengelola
11	Level Estimasi	Nasional, Satuan Kerja
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam", "Laporan Infrastruktur Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan Website MAN Kota Surabaya.



SK7	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap
3	Konsep/Definisi	Proporsi pengadaan/pengembangan sarana prasarana perkantoran yang sesuai dengan rencana induk (roadmap) yang telah ditetapkan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase, semakin terencana dan terarah pengembangan sarpras.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = (a / b) \times 100\%$ a = jumlah kegiatan pengembangan sarpras yang sesuai roadmap b = total kegiatan pengembangan sarpras
6	Nama Variabel Pembangun	1. Daftar kegiatan sesuai roadmap 2. Total kegiatan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Perencanaan dan evaluasi pengembangan sarpras berbasis roadmap
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Sesuai dengan rencana induk (roadmap) yang telah ditetapkan
11	Level Estimasi	Satuan Kerja
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Laporan Infrastruktur Pendidikan Islam" dan "Statistik Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan Laporan Tahunan MAN Kota Surabaya.



SK7	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Nilai Layanan Kesehatan
3	Konsep/Definisi	Indeks kepuasan atau nilai kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh unit layanan kesehatan di lingkungan Kemenag.
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai, semakin baik kualitas layanan kesehatan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Rata-rata skor survei kepuasan pengguna layanan kesehatan
6	Nama Variabel Pembangun	Skor kepuasan pengguna
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Survei kepuasan layanan kesehatan
8	Ukuran/Satuan	Nilai (skala 1-5 atau 0-100)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sesuai regulasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
11	Level Estimasi	Unit layanan
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Jika tersedia, biasanya dalam laporan internal Kementerian Agama, misalnya "Laporan Evaluasi Perencanaan dan Anggaran Pendidikan Islam" dan LKjIP MAN Kota Surabaya.



SK8	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID
3	Konsep/Definisi	Tingkat kematangan (maturity level) pelaksanaan tugas dan fungsi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) sesuai standar yang ditetapkan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi tingkat kematangan, semakin baik pengelolaan informasi dan dokumentasi.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Berdasarkan hasil evaluasi atau self-assessment terhadap komponen PPID
6	Nama Variabel Pembangun	Komponen: kelembagaan, SOP, SDM, sarpras, layanan informasi
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Evaluasi dan pengembangan PPID
8	Ukuran/Satuan	Level (1-5)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Evaluasi keterbukaan informasi publik sesuai ketentuan Komisi Informasi Pusat serta implementasi di kementerian/lembaga termasuk Kementerian Agama Republik Indonesia.
11	Level Estimasi	Unit (PPID)
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Laporan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kementerian Agama" yang diterbitkan oleh Biro Organisasi dan Tata Laksana Kementerian Agama RI.



SK8	Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi.	
No	Atribut	Keterangan
1	Instansi -- Unit Kerja Penghasil	Kementerian Agama - MAN Kota Surabaya
2	Nama Indikator	Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi
3	Konsep/Definisi	Persentase pertumbuhan jumlah konten (artikel, video, infografis) bertema keagamaan dan pendidikan yang dipublikasikan melalui kanal resmi.
4	Interpretasi	Kenaikan persentase menunjukkan aktivitas publikasi yang semakin aktif dan produktif.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = ((a - b) / b) \times 100\%$ a = jumlah konten tahun berjalan b = jumlah konten tahun sebelumnya
6	Nama Variabel Pembangun	1. Jumlah konten tahun berjalan 2. Jumlah konten tahun sebelumnya
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel	Produksi dan publikasi konten kehumasan
8	Ukuran/Satuan	Persen
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Berdasarkan jenis media
11	Level Estimasi	Nasional
12	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
13	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, tersedia dalam "Statistik Pendidikan Islam", "Laporan Infrastruktur Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dan Website MAN Kota Surabaya.

